

**KUMPULAN LAGU DAERAH OKU:  
SEBUAH KAJIAN GAYA BAHASA DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**OKU REGIONAL SONG COLLECTION:  
A STUDY OF LANGUAGE STYLE AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING  
LITERATURE IN SENIOR HIGH SCHOOL**

**Darningwati Darningwati<sup>1</sup>, Erwanto Erwanto<sup>2\*</sup>, Yepi Okmita<sup>3</sup>**  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[darningwatimustakim@gmail.com](mailto:darningwatimustakim@gmail.com)<sup>1</sup>, [erwantow420@gmail.com](mailto:erwantow420@gmail.com)<sup>2</sup>  
[yopiokmita@gmail.com](mailto:yopiokmita@gmail.com)<sup>3</sup>  
\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 5 November 2022 Direvisi: 17 Desember 2022 Disetujui: 11 Januari 2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Gayabahasa, lagu daerah, pembelajaran sastra</i></p>	<p>Lagu daerah OKU bercerita tentang daerah OKU yang kaya budaya dan adat istiadat masyarakatnya. Lagu ini merupakan kekayaan daerah dan lambang Lagu daerah OKU ini menggunakan bahasa daerah yang sederhana dan syarat makna. Lagu ini diciptakan menggunakan gaya bahasa yang menarik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung pada kumpulan lagu daerah OKU dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Sumber data adalah tujuh lirik lagu yang berjudul <i>Gue Putri, Cindenye Gadis OKU, Nasib Badan, Baturaja, Sepatu Balam, Aiyakh Ugan, Kinaklah OKU</i>. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis menggunakan analisis isi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa gaya bahasa dalam kumpulan lagu Daerah OKU meliputi gaya bahasa aliterasi, asonansi, anastrof, asidenton, dan simile, litotes, dan afopasis. Hasil penelitian dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA pada semester X.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: 5 November 2022 Revised: 17 December 2022 Accepted: 11 January 2023</p> <p><b>Keyword:</b> <i>Language style, folk songs, learning Indonesian literature</i></p>	<p>The OKU regional song talks about the OKU area, which is rich in the culture and customs of its people. This song is a regional treasure and a symbol. This OKU regional song uses simple regional language and terms of meaning. This song was created using an interesting language style. The purpose of this study is to describe the style of language contained in the collection of OKU folk songs and its implications for learning literature in high school. This study employed a qualitative research design with a descriptive method. The approach used is a stylistic approach. The data sources are seven song lyrics entitled <i>Gue Putri, Cindenye Gadis OKU, Nasib Badan, Baturaja, Sepatu Balam, Aiyakh Ugan, and Kinaklah OKU</i>. The data was collected using listening and note-taking techniques and analyzed using content analysis techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the style of language in the collection of OKU Regional songs includes alliteration, assonance, anastrophe, asidenton, simile, litotes, and apopasis. The results of the study can be implied in learning literature in high school in semester X.</p>

## PENDAHULUAN

Sastrawan banyak menggunakan bahasa-bahasa yang indah sehingga karyanya dapat bernilai estetik. Bahasa yang indah sering disebut dengan gaya bahasa. Keindahan bahasa lebih dominan terdapat pada puisi. Menurut Pradopo (2012), unsur yang dimiliki puisi meliputi imajinasi, emosi, ide/pemikiran yang dituangkan dengan kata-kata indah, Irma, nada, dan kata-kata kiasan. Unsur-unsur tersebut dikemas menggunakan bahasa sebagai medianya. Saat ini, sesuai perkembangan sastra, bahasa puisi sering diselaraskan dengan seni musik sehingga menjadi lirik lagu. Oleh karena itu, lirik lagu masuk dalam genre sastra yaitu puisi. Riffatere dikutip Pradopo (2012) mengemukakan bahwa puisi terus berkembang mengalami perubahan sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Perubahan itu salah satunya perluasan makna yang meliputi lirik lagu.

Lagu daerah OKU (Ogan Komering Ulu) merupakan kekayaan budaya Indonesia. Kosasih dalam erwanto (2020) mengemukakan bahwa karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial ataupun moral. Lagu daerah bukan hanya sebagai kekayaan budaya, namun juga menjadi identitas dari setiap daerah. Menurut Rochani (2012), dalam sebuah buku berjudul *Lagu Daerah*, diperoleh keterangan bahwa lagu daerah memiliki ciri khas berbeda antara daerah satu dan lainnya. Ciri khasnya antara lain menggunakan syair daerah setempat yang mudah dipelajari. Banyak lagu daerah yang diciptakan berkaitan dengan kebudayaan lokal. Lirik, melodi, dan irama yang dibuat secara sederhana membuat semua orang mudah untuk menyanyikannya. Selain itu, lagu yang

diciptakan menyampaikan pesan berupa nasehat kepada pendengarnya. Ciri khas lainnya adalah pencipta lagu yang jarang diketahui. Lagu berkembang dari mulut ke mulut tanpa diketahui pencipta asli lagu daerah tersebut.

Sementara itu, menurut Malatu (2014:4), lagu daerah bukan sekedar alunan musik yang enak didengar, akan tetapi berfungsi sebagai pengiring pertunjukan upacara adat dan permainan tradisional serta menjadi media untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Pengalaman, ide/gagasan, perasaan, dan ekspresi jiwa lainnya disampaikan penyair menggunakan bahasa.

Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Beberapa perbedaan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi manusia muncul ketika kondisi, situasi dan mitra komunikasi kita (sarana komunikasi kita) berbeda (Hermoyo, 2020). Penyair dalam berkomunikasi dengan penikmat karyanya melalui bahasa yang indah seperti gaya bahasa. Penyair memiliki pertimbangan di dalam mendayagunakan gaya bahasa. Sebagaimana Keraf (2012) menyatakan bahwa pengungkapan pikiran yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa dengan kekhasannya disebut gaya bahasa.

Penelitian gaya bahasa dalam kumpulan lagu Daerah OKU Sumatera Selatan yang terdiri 7 buah lagu yaitu *Cindenye Gadis OKU*, *Gua Putri*, *Nasib Badan*, *Kinaklah OKU*, *Baturaje*,

*Aiyakh Ugan Sungai Ogan, dan Sepatu Balam*. Alasan peneliti tertarik memilih kumpulan lagu daerah OKU antara lain sebagai berikut. (1) lirik lagunya menggambarkan kehidupan masyarakat setempat; (2) lirik lagunya penuh dengan makna untuk memotivasi kehidupan; (3) lirik lagunya menggunakan bahasa daerah yang mudah dipahami oleh pendengarnya.

Penelitian mengenai gaya bahasa pernah dilakukan oleh Uli, dkk (2016) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa pada Lagu-Lagu Daerah Pontianak dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA". Persamaan hasil penelitian yang dilakukan adalah meneliti makna dan gaya bahasa sedangkan Perbedaan penelitian pada lirik lagu daerah Pontianak lebih dominan menggunakan gaya bahasa perbandingan (metafora, dan perumpamaan), gaya bahasa pertautan (elipsis, antonomasia, alusi, metonimia), dan gaya bahasa perulangan (aliterasi).

Lagu daerah Pontianak relevan digunakan sebagai pembelajaran apresiasi puisi di SMA kelas X sedangkan hasil penelitian dari ketujuh lagu terdapat 35 gaya bahasa aliterasi, 1 gaya bahasa anastrof, 1 gaya bahasa asonasi, 4 bahasa litotes, 2 gaya bahasa simile, 2 gaya bahasa asindeton, 8 gaya bahasa aferesis, 2 gaya bahasa apofasis. Berdasarkan analisis ketujuh lagu tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2014), dalam penelitian kualitatif fenomena yang terjadi

ditafsirkan dengan cara melibatkan berbagai media yang ada dan menggunakan latar alamiah. Selanjutnya, Moleong (2013) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek penelitian secara langsung dan mencatat sesuai fakta yang ada.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan lagu Daerah OKU yang terdiri dari tujuh buah lagu yaitu *Cindenye Gadis OKU, Gua Putri, Nasib Badan, Kinaklah OKU, Baturaje, Aiyakh Ugan Sungai Ogan, dan Sepatu Balam*. Menurut Arikunto (2013), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika digunakan dalam penyelidikan pemakaian bahasa karya sastra dengan mempertimbangkan beberapa aspek keindahannya serta latar belakang sosialnya (Ratna, 2013). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan cakup. Mahsun (2011) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya, Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa teknik catat digunakan dengan mencatat data hasil temuan setelah proses membaca. Sementara itu, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis isi. Menurut Ratna (2018), teknik analisis isi digunakan untuk menafsirkan isi pesan secara tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil dari kumpulan lagu Daerah OKU yang terdapat tujuh buah lagu yaitu *Cinde Nian Gadis Ulu, Gua Putri, Nasib Badan, Kinaklah OKU, Baturaje, Aiyakh Ugan Sungai Ogan,*

dan Sepatu Balam. Adapun deskripsi gaya bahasa diuraikan sebagai berikut.

### Lagu “Gue Putri”

#### a. Deskripsi

Lagu “Gue Putri” menceritakan sebuah goa yang terletak di desa Padang Bindu Ia memiliki keindahan yang masih alami. Di goa terdapat anak sungai yang disebut Semuhun dan terdapat banyak ikan pilunya. Konon katanya anak sungai tersebut memiliki keistimewaan yaitu bagi seseorang yang mandi atau membasuh wajah menggunakan air tersebut akan awet muda. Goa ini di juluki sebagai Goa Putri karena ada cerita bahwa seorang putri yang di sumpah menjadi batu karena cinta. Goa tersebut memiliki keindahan bagaikan di ukir oleh tangan manusia, setiap orang yang masuk ke dalam goa tersebut akan merasakan seakan mimpi dengan keindahan dan kemurnian alam tersebut.

#### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu “Gue Putri”

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh beberapa gaya bahasa dalam sebagai berikut.

##### 1) Aliterasi

Aliterasi adalah perulangan konsonan awal yang sama (Keraf, 2019).

Bait ke-1

baris ke-1: d-pdng-*Di padang*  
 bnd-l-gn-bdhny *bindu ulu ugan*  
*badahnya*

baris ke-2: tp-yh-*Tepi ayah ugan*  
 prk-tn-hmb *parak utan*  
*himbe*

baris ke-3: knklh-*Kinaklah kance*  
 knc-dsn-d-g *disane ade gue*

baris ke-4: g-ptr-*Gue putri itulah*  
 trh-jlk-ny *julukannya*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi d, g, k, n, dan h. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait-3 baris-2 yaitu kalimat *Kinaklah kance disane ada gue* (Lihatlah kawan disana ada goa). Aliterasi pada kalimat di atas diketahui dengan adanya perulangan konsonan awal ‘k’ (‘kinaklah’ dan ‘kance’).

Bait ke-2

baris ke-1: bkl-*Bakal*  
 mskny-d-hs-ky-hl *masoknye di*  
*hias kayu ahe*

baris ke-2: khny-*Akahnye cinde*  
 cnd-lk-bnng-yng-d-  
 rnd *lok benang*  
*yang di rinde*

baris ke-3: nybrng-*Nyebrang*  
 pmtng-lwt-jrmbh-t *pemetung*  
*liwat*  
*jerambah tue*

baris ke-4: smplh-*Sampailah*  
 sd-kt-d-mlt-g *sude kite di*  
*mulut gue*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi d, g, k, l, n, dan m. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait-2 baris-4 yaitu kalimat *Sampailah sude kite di mulut gue* (Sampailah sudah kita di depan goa). Aliterasi kalimat di atas terlihat adanya perulangan konsonan awal ‘s’ (‘sampailah’), dan ‘s’ (‘sude’).

Bait ke-3

baris ke-1: t-t-msk-*Ati-ati masok*  
 k-dlm-g *ke dalam gue*

baris ke-2: hl-bcnd-*Hala becande*  
 hl-bnyk-crt *hala banyak*  
*cerite*

baris ke-3: bklny- *Bakalnye liut*  
 lt-mn-bbt-pl *mane bebatu*  
*pule*

baris ke-4: hl-smp- *Hala sampai*  
 msk-lmk-klh-sr *masuk lemak*  
*keluah sare*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi b, m, d, dan l. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait-3 baris-2 yaitu kalimat *Hala becande hala banyak cerite* (Jangan bercanda jangan banyak cerita). Aliterasi pada kalimat di atas terjadi karena adanya perulangan konsonan awal ‘h’ (‘hala’), dan konsonan ‘b’ (‘becande’), konsonan ‘h’ (‘hala’), dan konsonan ‘b’ pada kata (banyak). Penggalan lirik di atas memiliki makna kita harus menjaga ucapan di setiap tempat. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama juga ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait-3 baris-4 yaitu kalimat *Hala sampai masuk lemak keluah sare* (Jangan sampai masuk mudah keluar susah). Gaya bahasa aliterasi dilihat dengan adanya perulangan konsonan awal ‘sampai’ dan ‘sare’

Bait ke-4  
 baris ke-1: g-ptr- *Gue putri di*  
 d-pht-bkt-hmb *pehut bukit*  
*behimbe*  
 baris ke-2: *Lorongnye*  
 lrngny-pnjng- *panjang meliok-*  
 mlk-lk-pl *liok pule*  
 baris ke-3: d- *Di dalamnye ade*  
 dlmny-d-yh-nkny *ayah anaknya*  
 baris ke-4: nmny- *Namenye*  
 smhn-bnyk-kn- *semuhun banyak*  
 plny *ikan pilunye*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi y, n, k, dan h Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait-4 baris-1 yaitu kalimat *Gue putri di pehut bukit himbe* (Goa putri di perut bukit rimba). Aliterasi dalam penggalan lirik di atas adalah perulangan konsonan awal ‘putri’ dan ‘pehut’.

Bait ke-5  
 baris ke-1: g-ptr- *Gue putri*  
 mnymprn-st-crt *menyimpan satu*  
*cerite*  
 baris ke-2: d-ptr-jd- *Ade putri jadi*  
 bt-krn-cnt *batu karne cinte*  
 baris ke-3: lngkh- *Alangkah iloknye*  
 lkny-lngkh-cndny *alangkah*  
*cindenye*  
 baris ke-4: msk-sn- *Masok sane hase*  
 hs-mmp-hs-dkd *mimpi hase*  
*dekde*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, m, dan s. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait ke-5 baris ke-5 yaitu *Masok sane hase mimpi hase dekde* (Masuk sana rasa mimpi rasa tidak). Aliterasi pada kalimat di atas dilihat adanya perulangan konsonan awal ‘m’ (‘masuk’), ‘h’ (‘hase’), ‘m’ (‘mimpi’), dan ‘h’ (‘hase’).

## 2) Asonansi

Menurut Keraf (2019:130), asonansi adalah perulangan bunyi vokal yang sama. Perhatikan uraian berikut.

Bait ke-1

baris ke-1: i-aa-  
iu-uu-ua-aae *Di padang bindu  
ulu ugan badahnye*

baris ke-2: ei-  
aa-aa-ua-ie *Tepi ayah ugan  
parak utan himbe*

baris ke-3: iaa-  
ae-iae-ae-ue *Kinaklah kance  
disane ade gue*

baris ke-4: ue-  
ui-iua-uuae *Gue putri itulah  
julukannya*

Pola bunyi vokal asonansi pada bait pertama didominasi asonansi a dan u. asonansi a dan u memperkuat suasana muram dan gundah dan divariasi dengan ansonansi i dan e membuat berirama dan liris. Asonansi perulangan bunyi vokal yang sama ditemukan dalam lagu “Gue Putri” pada bait ke-1 baris ke-1 yaitu *Di padang bindu ugan ulu badahnye* (Di padang bindu ugan ulu tempatnya). Asonansi pada kalimat di atas terdapat pengulangan vokal ‘u’.

Bait ke-2

baris ke-1: aa-ae-i-  
ia-a-ae *Bakal  
masoknye di  
hias kayu ahe*

baris ke-2: aae-ie-  
o-ea-a-i-ie *Akahnye cinde  
lok benang  
yang di rinde*

baris ke-3: ea-ee-  
ia-eaa-e *Nyebrang  
pemetung  
liwat  
jerambah tue*

baris ke-4: aaia-  
ue-ie-i-uu-ue *Sampailah  
sude kite di  
mulut gue*

Pola bunyi vokal asonansi pada bait kedua didominasi asonansi a dan u. asonansi a dan u memperkuat suasana

muram dan gundah dan divariasi dengan i dan e membuat berirama dan liris.

Bait ke-3

baris ke-1: ai-ai-ao-  
e-aa-ue *Ati-ati masok  
ke dalam gue*

baris ke-2: aa-eae-  
aa-aa-eie *Hala  
becande hala  
banyak  
cerite*

baris ke-3: aae-iu-  
ae-eau-ue *Bakalnye liut  
mane bebatu  
pule*

baris ke-4: aa-aa-  
ao-ea-eua-ae *Hala sampai  
masok lemak  
keluah sare*

Pola bunyi vokal asonansi pada bait ketiga didominasi asonansi a dan e. asonansi a dan u memperkuat situasi dan suasana muram.

Bait ke-4

baris ke-1: ue-ui-  
i-eu-ui-eie *Gue putri di  
pehut bukit  
behimbe*

baris ke-2: ooe-  
aa-eio-io-ue *Lorongnye  
panjang meliok-  
liok pule*

baris ke-3: i-aae-  
ae-aa-aae *Di dalamnye ade  
ayah anaknya*

baris ke-4: aee-  
euu-aa-ia-iue *Namenye  
semuhun banyak  
ikan pilunye*

Pola bunyi vokal asonansi pada bait keempat didominasi asonansi a dan u. asonansi a dan u memperkuat suasana muram dan gundah dan divariasi dengan i dan e membuat berirama dan liris.

Bait ke-5	
baris ke-1: ue-ui- eia-au-eie	<i>Gue putri menyimpan satu cerite</i>
baris ke-2: ae-ui- ai-au-ae-ie	<i>Ade putri jadi batu karne cintu</i>
baris ke-3: aaa- ioe-aaa-iee	<i>Alangkah iloknye alangkah cindenye</i>
baris ke-4: ao-ae- ae-ii-ae-ee	<i>Masok sane hase mimpi hase dekde</i>

Pola bunyi vokal asonansi pada bait kelima didominasi asonansi a dan u. asonansi a dan u memperkuat suasana muram dan gundah dan divariasikan dengan i dan e membuat berirama dan liris.

### 3) Simile

Keraf (2019:138) mengemukakan bahwa gaya bahasa simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Maksudnya ia menyatakan sesuatu yang sama dengan hal lain. Persamaan ini menggunakan kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, dan lain-lain).

Simile dalam lagu "Gue Putri" pada bait ke-2 baris ke-2 yaitu kalimat *Akahnye cinde lok benang yang di rinde* (Akarnya indah seperti benang yang disulam). Kalimat di atas menggunakan kata *lok* yang memiliki arti seperti. Kalimat ini menggambarkan keindahan akar kayu yang indah seperti benang yang disulam.

### 4) Anastrof

Menurut Keraf (2019:139), Anastrof adalah gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Anastrof dalam lagu "Gue Putri" pada bait ke-1 baris ke-3 yaitu kalimat *Kinaklah kance*

*di sane ade gue* (Lihatlah kawan di sana ada goa). Kalimat di atas termasuk anastrof karena kata *kinaklah kance disane ade gua* pembalikan susunan kata yang biasa pada kata *kance* sebagai subjek seharusnya kata tersebut di awal kalimat bukan di tengah kalimat, kalimat yang sebenarnya ialah *Kance kinaklah disane ade gue*.

### 5) Asindeton

Keraf (2019:139) menyatakan bahwa asindeton adalah gaya bahasa berupa acuan bersifat padat dan mampat. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Asindeton dalam lagu "Gue Putri" pada bait ke-4 baris ke-2 yaitu kalimat *Lorongnye panjang meliok-liok pule* (Lorongnya panjang berliku-liku juga), kalimat di atas termasuk asindeton yang beberapa klausa dan frasa, ditemukan frasa pada kalimat *Lorongnye panjang* merupakan unsur yang diterangkan dan pada kalimat *Meliok-liok* merupakan unsur yang menerangkan. Asindeton ditemukan pada kata bait ke-5 baris ke-3 yaitu *Alangkah iloknye alangkah cindenye* (Alangkah bagusnya alangkah indahnya). Kalimat di atas termasuk asindeton karena terdapat klausa pada kata *Alangkah iloknye alangkah cindenye* (Alangkah bagusnya alangkah indahnya) yang memiliki unsur menerangkan.

### 6) Pleonasme

Pleonasme adalah gaya bahasa yang memanfaatkan banyak kata dibandingkan kata yang dibutuhkan untuk menyatakan pemikiran atau gagasan dalam acuannya (Keraf, 2019:133). Pleonasme ditemukan dalam lagu "Gue Putri" pada bait ke-5 baris ke-3 yaitu kalimat *Akahnye cinde lok benang yang dirinde* (Akarnya indah seperti benang yang di sulam). Kalimat

di atas menyatakan pikiran dan gagasan pada kata *Akahnye cinde lok benang yang dirinde* (Akarnya indah seperti benang yang di sulam) karena terdapat unsur keterangan yang sebenarnya.

## 2. Lagu “Cindenye Gadis OKU”

### a. Deskripsi

Lagu “Cindenye Gadis OKU” menceritakan tentang seorang lelaki yang jatuh cinta kepada perempuan yang paling cantik di daerahnya. Dia sangat tergiila-tila karena kecantikannya.

### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu

#### ”Cinde Nian Gadis Ulu”

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh beberapa data sebagai berikut.

#### 1) Aliterasi

Penggunaan aliterasi diuraikan perbaris dalam bait berikut ini.

Bait ke-1	
baris ke-1: cnd-nn-gds-l	Cinde nian gadis ulu
baris ke-2: kn-sngkt-gmbk-pnjng	Kain singkat gumbak panjang
baris ke-3: dng-dng mmng	Dong-dong mamang
baris ke-4: k-jth-cnt	Ku jatuh cinte

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, d, g dan k Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu “Cindenye Gadis Ulu” pada bait ke-1 baris ke-3 yaitu kalimat *Dong-dong mamang* (Kagum mamang). Aliterasi pada kalimat tersebut terjadi perulangan konsonan awal ‘d’ (‘dong’).

Bait ke-2	
baris ke-1: kl-pg-pg-mnd	Kalu pagi pegi mandi
baris ke-2: dhdng-gn-g-ptr	Dihiding ugan gue putri
baris ke-3: ddg-ddg-bng	Dong-dong mamang
baris ke-4: k-jth-cnt	Ku jatuh cinte

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi d, n, dan g. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu “Cindenye Gadis Ulu” pada bait ke-2 baris ke-1 yaitu kalimat *Kalu pagi pegi mandi* (Kalau pagi pergi mandi). Aliterasi pada kalimat di atas terjadi perulangan konsonan awal ‘pagi’ dan ‘pegi’.

Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu “Cindenye Gadis Ulu” pada bait ke-2 baris ke-3 yaitu kalimat *Dong-dong ibung* (Kagum bibi). Aliterasi pada penggalan lirik tersebut terjadi perulangan konsonan awal ‘d’ (‘dong’).

Bait ke-3	
baris ke-1: bnyk-nn-gds-cnd	Banyak nian gadis cinde
baris ke-2: bmcm-rg-bmcm-rp	Bemacam ragi bermacam rupe
baris ke-3: tp-skk-plhnk	Tapi sikok pilihanku
baris ke-4: gds-cnd-gn-l	Gadis cinde ugan ulu

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi aliterasi n, m, dan g. Aliterasi perulangan konsonan awal



yang sama ditemukan pada lagu “Cindenye Gadis Ulu” pada bait ke-3 baris ke-2 yaitu kalimat *Bemacem ragi bemacam rupe* (Bemacam warna bermacam rupa). Penggalan lirik di atas termasuk aliterasi karena perulangan konsonan awal ‘b’ (‘bemacam’), ‘r’ (‘ragi’), ‘b’ (‘bemacam’), dan ‘r’ (‘rupa’).

Bait ke-4  
 baris ke-1: btu-knng- Batu kuning  
 tnjng-kml tanjung kemale  
 baris ke-2: plk-pnng- Palak pening ku  
 k-ngnkny nginaknye  
 baris ke-3: k-bjng- Aku bujang  
 tgl-gl tergile-gile  
 baris ke-4: ngnk-gds- nginak gadis  
 g-l ugan ulu

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi aliterasi n, g dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu “Cindenye Gadis Ulu” pada bait ke-4 baris ke-1 yaitu kalimat *Batu kuning tanjung kemale* (Batu kuning tanjung kemala). Penggalan kata tersebut termasuk aliterasi karena perulangan konsonan awal ‘kuning’ dan ‘kemale’. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu “Cindenye Gadis Ulu” pada bait ke-4 baris ke-2 yaitu kalimat *Palak pening ku nginaknye* (Kepala pusing ku melihatnya). Aliterasi terlihat pada karena adanya perulangan konsonan awal ‘palak’ dan ‘pening’.

## 2) Asonansi

Asonansi dalam lagu ini diketahui berdasarkan analisis kata per-baris dalam bait.

Bait ke-1  
 baris ke-1: ie-ia-ai- Cinde nian  
 uu l gadis ulu  
 baris ke-2: ai-ia-ua- Kain singkat  
 aa gumbak  
 panjang  
 baris ke-3: o-o-aa Dong-dong  
 mmng mamang  
 baris ke-4: u-au-ie t Ku jatuh cinte

Pada bait ini pola asonansi didominasi asonansi a dan i

Bait ke-2  
 baris ke-1: au-ai- Kalu pagi pegi  
 ei-ai mandi  
 baris ke-2: iii-ua- Dihiding ugan gue  
 ue-ui putri  
 baris ke-3: o-o- Dong-dong  
 iu mamang  
 baris ke-4: u-au- Ku jatuh cinte  
 ie

Pola bunyi vokal asonansi pada bait kedua didominasi asonansi i dan u.

Bait ke-3  
 baris ke-1: aa-ia- Banyak nian gadis  
 ai-ie cinde  
 baris ke-2: eaa- Bemacam ragi  
 ai-eaa-ue bermacam rupe  
 baris ke-3: ai-io- Tapi sikok  
 iiau pilihanku  
 baris ke-4: ai-ie- Gadis cinde ugan  
 ua-uu ulu

Pola bunyi vokal asonansi pada bait ketiga didominasi asonansi a dan i

Bait ke-4	
baris ke-1: au-ui- au-eae	Batu kuning tanjung kemale
baris ke-2: aa-ei- u-iae	Palak pening ku nginaknye
baris ke-3: au-ua- eie-ie	Aku bujang tergile-gile
baris ke-4: ia-ai- ua-uu	nginak gadis ugan ulu

Pola bunyi vokal asonansi pada bait keempat didominasi asonansi u dan a.

### 3) Aferesis

Aferesis dalam lagu “Cindenye Gadis OKU” pada bait ke-1 baris ke-4 yaitu kalimat *Ku jatuh cinte* (Ku jatuh cinte) karena mengilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Kata ‘ku’ yang tertulis dari lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan kata baku ‘saya’. Hal ini juga terlihat pada bait ke-4 baris ke-2 dalam kalimat *Palak pening ku nginaknye* (Kepala pusing ku melihatnya) juga termasuk gaya bahasa aferesis.

## Lagu “Nasib Badan”

### a. Deskripsi

Lagu “Nasib Badan” menceritakan kesedihan seorang perempuan malang yang dari kecil seseorang sudah tidak memiliki orang tua. Lagu ini menceritakan nasib seseorang yang merantau keluar dari kampung halamannya. Saat kembali ke kampung halaman, ia malah membawa kemalangan.

### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu “Nasib Badan”

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh data berikut.

### 1) Aliterasi

Aliterasi dalam lagu “Nasib Badan” ini diuraikan per baris dalam bait berikut.

Bait ke-1	
baris ke-1: bbh- slk-sghmpn	<i>Berbuah salak serumpun</i>
baris ke-2: m-k- blng-srb-tjh	<i>Kalau ku bilang seribu tujuh</i>
baris ke-3: m-bth- tngglh-dsn	<i>Kalau betah tunggulah kampong</i>
baris ke-4: mlng- mk-k-mrnt-jh	<i>Malang ibu aku merantau jauh</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi m, h, l, d, dan g Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu “Nasib Badan” pada bait ke-1 baris ke-1 yaitu kalimat *Berbuah salak seghumpun* (Berbuah salah serumpun). Aliterasi dalam kalimat tersebut terjadi karena perulangan konsonan awal ‘salak’ dan ‘seghumpun’.

Bait ke-2	
baris ke-1: ngmbk- ps-mnbs-llng	<i>Ambil pisau menebas Lalang</i>
baris ke-2: bnyk- dsn-bdh-k-ll	<i>Banyak kampung tempat ku lewat</i>
baris ke-3: k-mrnt- mmbw-mlng	<i>Aku merantau membawa malang</i>
baris ke-4: blk-k- dsn-ngndng-ml	<i>Pulang ke kampung mengundang malu</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi aliterasi m, s, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada bait ke-2 baris ke-2 yaitu kalimat *Banyak dusun badah ku lalu* (Banyak kampung tempat ku lewat). Aliterasi karena adanya perulangan konsonan awal 'banyak' dan 'badah'. Selanjutnya pada bait ke-2 baris ke-3 kalimat *Aku merantau membawa malang* (Aku merantau membawa malang). termasuk aliterasi karena adanya perulangan konsonan awal 'merantau', 'membawa', 'malang'.

Bait ke-3	
baris ke-1: nsb-m- bdn	<i>Oi nasib mu badan</i>
baris ke-2: nngng- sdh-spnjng-thn	<i>Menanggung sedih sepanjang tahun</i>
baris ke-3: lg-kck- dtnggl-mk	<i>Lagi kecil di tinggal ibu</i>
baris ke-4: m-bsk- lngt-djln	<i>Kalau besar hilang dijalan</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait ketiga didominasi aliterasi n dan g. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada baris ke-2 yaitu kalimat *Nanggung sedih sepanjang jalan* (Menanggung sedih sepanjang jalan). Aliterasi terjadi karena adanya perulangan konsonan awal 'sedih' dan 'sepanjang'.

## 2) Asonansi

Asonansi dalam lagu ini diketahui berdasarkan analisis kata per-baris dalam bait.

Bait ke-1	
baris ke-1: eua-aa- euu	<i>Berbuah salak serumpun</i>

baris ke-2: ae-u-ia- eiu-uu	<i>Kalau ku bilang seribu tujuh</i>
--------------------------------	---

baris ke-3: ae-eua- uua-uu	<i>Kalau betah tunggulah kampong</i>
-------------------------------	--

baris ke-4: aa-a-au- eaau-au	<i>Malang ibu aku merantau jauh</i>
---------------------------------	---

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi asonansi a dan u.

Bait ke-2	
baris ke-1: ai-iau-eea- aa	<i>Ambil pisau menebas Lalang</i>
baris ke-2: aa-uu-aa-u- au	<i>Banyak kampung tempat ku lewat</i>
baris ke-3: au-eaau- eaa-aa	<i>Aku merantau membawa malang</i>
baris ke-4: ai-e-uu-ua- au	<i>Pulang ke kampung mengundang malu</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi asonansi a dan u.

Bait ke-3	
baris ke-1: oi-ai-u- aa	<i>Oi nasib mu badan</i>
baris ke-2: au-ei- eaa-au	<i>Menanggung sedih sepanjang tahun</i>
baris ke-3: ai-ei-ia- ua	<i>Lagi kecil di tinggal ibu</i>
baris ke-4: aei-ea- ee-iaa	<i>Kalau besar hilang dijalan</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait ketiga didominasi asonansi a dan u.

### 3) Litotes

Menurut Keraf (2019:133), Gaya bahasa litotes digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri karena kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Litotes dalam lagu “Nasib Badan” pada bait ke-1 baris ke-4, bait ke-2 baris ke-3 dan ke-4, bait ke-3 baris ke-2 baris ke-3 dan baris ke-4 yaitu kalimat *Malang mak aku merantau jauh* (Malang ibu aku merantau jauh).

Kalimat *Malang mak aku merantau jauh* (Malang ibu aku merantau jauh) unsur merendahkan diri. *Aku merantau membawe malang* (Aku merantau membawa malang). *Balik ke dusun ngundang malu* (Pulang ke kampung mengundang malu). *Balik ke dusun ngundang malu* (Pulang ke kampung mengundang malu) merupakan litotes karena memiliki unsur merendahkan diri.

### 4) Aferesis

Aferesis dalam lagu “Nasib Badan” terdapat pada bait ke-1 baris ke-5 yaitu kalimat *Ame ku bilang seribu tahun* (Kalau ku bilang seribu tahun). Selanjutnya Pada bait ke-2 baris ke-2 yaitu kalimat *Banyak dusun badah ku lalu* (Banyak kampung tempat ku lewat). Hal tersebut karena mengilangkan suku kata awal ‘a’ dari kata utuh ‘aku’ menjadi ‘ku’. Kata ‘ku’ yang tertulis dari lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan kata baku ‘saya’.

## 3. Lagu “Baturaje”

### a. Deskripsi

Lagu “Baturaje” menceritakan tentang keindahan kota Baturaja yang menjadi kebanggaan masyarakatnya. Oleh karena itu, penyair mengajak untuk menjaga kota bahkan untuk memajukannya.

### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu “Baturaje”

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh data sgya bahasa sebagai berikut.

#### 1) Asonansi

Asonansi dalam lagu ini diketahui berdasarkan analisis kata per-baris dalam bait.

#### Bait ke-1

baris ke-1: auae- *Baturaje kota ku*  
oa-u-eie *tercinte*

baris ke-2: eaaae- *Pemandangann*  
ie-ea-uue *ye cinde dekkann*  
*kulupe*

baris ke-3: eaa-ua- *Jerambah ugan wan*  
a-uu-oae *tugu kotanye*

baris ke-4: ai- *Jadi kebanggaanye jeme*  
eaaae-ee-ie *kite*

Pola bunyi asonansi pada bait pertama didominasi asonansi a dan e.

#### Bait 2

baris ke-1: ae-eie-iaa-ai *Ade cerite*  
*dijaman bahi*

baris ke-2: ae-ae-ee-ua- *Ade raje kene*  
ai-au *sumpah jadi*  
*batu*

baris ke-3: iua-aa-uee- *Itulah asal*  
oa-ie *muleny kota*  
*kite*

baris ke-4: oa-ie-oa- *Kota kite kota*  
auae *baturaje*

Pola bunyi asonansi pada bait kedua didominasi asonansi a dan e.

#### Bait 3

baris ke-1: oi-ae-ae- *Oi...kance*

aee	<i>kance galenye</i>
baris ke-2: au-ie-ae- eae	<i>Payu kite jage bersamse</i>
baris ke-3: eaua-a- eae	<i>Pembangunan yang telah ade</i>
baris ke-4: au-aa-ia- aai-ue	<i>Kalu pacak kita tambahi pule</i>

Pola bunyi asonansi pada bait ketiga didominasi a asonansi a dan e.

## 2) Aliterasi

Aliterasi dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Bait ke-1	
baris ke-1: btrj-kt- trcnt	<i>Baturaje kota ku tercinte</i>
baris ke-2: pmndngnny-cnd- dkkn-klp	<i>Pemandang annye cinde dekkan kulupe</i>
baris ke-3: jrmbh- gn-wn-tg-ktny	<i>Jerambah ugan wan tugu kotanye</i>
baris ke-4: jd- kbnngny-jm-kt.	<i>Jadi kebangganye jeme kite</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, d, g dan k Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu "Baturaje" pada bait ke-1 baris ke-1 yaitu kalimat *Baturaje kota ku tercinte* (Baturaje kotaku tercinte). Aliterasi dalam kalimat tersebut karena terjadi perulangan konsonan awal 'kota' dan 'ku'. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama juga ditemukan bait ke-1 baris ke-4 yaitu *Jadi kebangganye jeme kite* (Jadi kebanggaannya orang kita). Aliterasi pada kalimat di atas

karena perulangan konsonan awal 'jadi' dan 'jeme'.

Bait 2	
baris ke-1: d-crt- djmn-bh	<i>Ade cerite dijaman bahi</i>
baris ke-2: d-rj-kn- smph-jd-bt	<i>Ade raje kene sumpah jadi batu</i>
baris ke-3: tlh-sl- mlny-kt-kt	<i>Itulah asal mulenye kota kite</i>
baris ke-4: kt-kt-kt- btrj.	<i>Kota kite kota baturaje</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi aliterasi d, k, dan t. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu "Baturaje" pada bait ke-2 baris ke-3 yaitu kalimat *Itulah asal mulenye kota kite* (Itulah asal mulanya kota kita). Kalimat di atas termasuk gaya bahasa aliterasi karena memiliki perulangan konsonan awal 'kota' dan 'kite'. Selanjutnya aliterasi perulangan konsonan awal juga ditemukan pada bait ke-2 baris ke-4 yaitu kalimat *Kota kite kota baturaje* (Kota kita kota Baturaja). Aliterasi terjadi karena perulangan konsonan awal 'kota', 'kite', dan 'kota'.

Bait 3	
baris ke-1: knc- knc-glly	<i>Oi...kance kance galenye</i>
baris ke-2: py-kt- jg-brsms	<i>Payu kite jage bersamse</i>
baris ke-3: pmbngnn-yng-tlh- d	<i>Pembangunan yang telah ade</i>

baris ke-4: kl-pck- *Kalu pacak kita*  
 kt-tmbh-pl *tambahi pule*

tngg-ngn-bntng *tinggi ngan*  
 bintang

Pola bunyi aliterasi pada bait ketiga didominasi aliterasi n, k, dan p. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu "Baturaje" pada bait ke-3 baris ke-1 yaitu kalimat *Oi kance kance galenye* (Oi kawan kawan semuanya). Aliterasi dalam kalimat di atas terjadi karena perulangan konsonan awal 'kance' dan 'kance'.

baris ke-2: dk-pck- *Dek pacak*  
 ngck-ngk-ny-sj *ngecak*  
 nginak nye *nginak nye*  
 saje *saje*

### 3. Aferasis

baris ke-3: d-gds- *Die gades*  
 mn-kn-rbng *mane kan*  
 ribang *ribang*

Aferasis dalam lagu "Nasib Badan" pada bait ke-1 baris ke-1 yaitu kalimat *Baturaje kotaku tercinte* (Baturaja kotaku tercinta) terjadi karena mengilangkan suku kata awal 'a' dari kata utuh 'aku' menjadi 'ku'. Kata 'ku' yang tertulis dari lagu tersebut memiliki arti yang sama dengan kata baku 'saya'.

baris ke-4: ngnk-k- *Nginak aku*  
 bjng-sr *bujang sare*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, d, g dan k Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu "Sepatu Balam" pada bait ke-1 baris ke-2 yaitu kalimat *Dek pacak ngecak nginak nye saje* (tidak bisa pegang melihatnya saja). Kalimat di atas mengandung aliterasi karena terdapat perulangan konsonan awal 'ngecak' dan 'nginak'

## Lagu "Sepatu Balam"

### a. Deskripsi

Lagu "Sepatu Balam" menceritakan tentang kekaguman seorang laki-laki berstatus social rendah kepada perempuan kaya raya. Ia hanya bisa berangan-angan. Namun di lain hatinya memiliki keyakinan bahwa jodoh tidak akan kemana jika Allah SWT berkehendak.

Bait ke-2  
 baris ke-1: l-cnd- *La cinde berete*  
 brt-pl *pule*

### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu "Sepatu Balam"

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh data sebagai berikut.

baris ke-2: dk-t-k- *Dek tau agi ku*  
 ngt-kny *ngate kanye*

#### 1) Aliterasi

Penggunaan aliterasi diuraikan per baris dalam bait di bawah ini.

baris ke-3: bmmp- *Bemimpi nian aku*  
 nn-k-hsny *hasenye*

Bait ke-1  
 baris ke-1: lngkh- *Alangkah*

baris ke-4: d- *Die bemubil aku*  
 bmbl-k-bkrt *bekerite*

Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu "Sepatu Balam" pada bait ke-2 baris ke-2 yaitu kalimat *Dek tau agi ku ngate kanye* (Tidak tau lagi aku mengatakannya). Aliterasi pada kalimat di atas terdapat perulangan konsonan

awal 'ku' dan 'kanye'. Selanjutnya aliterasi terdapat pada bait ke-2 baris ke-4 yaitu kalimat *Die bemobil aku bekerite* (Dia bermobil aku bersepeda). Aliterasi pada kalimat tersebut terdapat perulangan konsonan awal 'bermobil' dan 'berkerite'. Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, m, d, dan k.

Bait ke-3	
baris ke-1: spt-blm- kndng-k-pst	<i>Sepatu karet pakai ke pesta</i>
baris ke-2: dkkn- cck-smnkn-jm	<i>Tidakkan cocok kata orang</i>
baris ke-3: kl-kn-jd- kt-bd	<i>Kalau kan jadi kita berdua</i>
baris ke-4: pck-kmt- dn-jd-ny	<i>Bisa kiamat dunia jadi nya</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi m, d, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada lagu "Sepatu Balam" pada bait ke-3 baris ke-2 yaitu kalimat *Sepatu balam kundang ke pesta* (Sepatu karet bawa ke pesta). Aliterasi pada kalimat tersebut karena terdapat perulangan konsonan awal 'kundang' dan 'ke'. Aliterasi juga terdapat pada bait ke-3 baris ke-2 yaitu kalimat *Kalu kan jadi kite bedue* (kalau kan jadi kita berdua) karena memiliki perulangan konsonan awal 'kalu', 'kan', dan 'kite'.

Bait ke-4	
baris ke-1: gl-k- pndm-d-dlm-dd	<i>Gila ku pendam di dalam dada</i>
baris ke-2: ngnk- dng-nd-jh-sj	<i>Melihat adek dari jauh saja</i>

baris ke-3: kl-kn-  
jd-kt-bd *Kalau benar kata  
orang dulu*

baris ke-4: d-jdh-  
dkkn-kmn *Ada jodoh takkan  
keman*

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, d, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada bait ke-4 baris ke-1 yaitu kalimat *Gila ku pendam di dalam dada* (Gila ku pendam di dalam dada). Dalam kalimat di atas terdapat perulangan konsonan awal 'di', dalam, dan 'dada'. Selanjutnya pada bait ke-4 baris ke-3 yaitu kalimat *Kalu benah kate jeme lame* (Kalau benar kata orang lama) juga terdapat aliterasi karena ada perulangan konsonan awal 'kalu', dan 'kate'.

## 2) Asonansi

Asonansi dalam lagu ini diketahui berdasarkan analisis kata per-baris dalam bait.

Bait ke-1	
baris ke-1: aaa-ii-a- ia	<i>Alangkah tinggi ngan bintang</i>
baris ke-2: e-aa- eea-ia-e-ae	<i>Dek pacak ngecak nginak nye saje</i>
baris ke-3: ie-ae- ae-a-ia	<i>Die gades mane kan ribang</i>
baris ke-4: ia-au- ua-ae	<i>Nginak aku bujang sare</i>

Pola bunyi asonansi pada bait pertama didominasi alsonansi a dan e.

Bait ke-2	
baris ke-1: a-ie- eee-ue	<i>La cinde berete pule</i>

baris ke-2: e-au-ai- u-ae-ae	<i>Dek tau agi ku ngate kanye</i>
baris ke-3: eii-ia- au-ae	<i>Bemimpi nian aku hasenye</i>
baris ke-4: ie-ei- au-eeie	<i>Die bemubil aku bekerite</i>

Pola bunyi asonansi pada bait kedua didominasi alsonansi a dan e.

#### Bait ke-3

baris ke-1: eau-aa- ua-e-ea	<i>Sepatu karet pakai ke pesta</i>
baris ke-2: ea-uo- eoa-ee	<i>Tidakkan cocok kata orang</i>
baris ke-3: au-a-ai- ie-ee	<i>Kalau kan jadi kita berdua</i>
baris ke-4: aa-iaa- uie-ai-e	<i>Bisa kiamat dunia jadi nya</i>

Pola bunyi asonansi pada bait ketiga didominasi alsonansi a dan e.

#### Bait ke-4

baris ke-1: ia-u-ea-i- aa-ae	<i>Gila ku pendam di dalam dada</i>
baris ke-2: iai-ae-ai- ao-ae	<i>Melihat adek dari jauh saja</i>
baris ke-3: au-ea-ae- ee-ae	<i>Kalau benar kata orang dulu</i>
baris ke-4: ae-oo-ea- eae	<i>Ada jodoh takkan kemana</i>

Pola bunyi asonansi pada bait keempat didominasi alsonansi a dan e.

### 3) Afersasi

Afersasi terdapat pada bait ke-1 baris ke-3 yaitu kalimat *die gades mane kan ribang* (Dia gadis mana kan senang). Hal tersebut karena mengilangkan suku kata awal 'a' dari kata utuh 'akan' menjadi 'kan'. Afersasi juga ada pada bait ke-2 baris ke-2 yaitu kalimat *Dek tau agi ku ngate kannye* (Tidak tau lagi ku mengatakannya) karena mengilangkan suku kata awal 'a' dari kata utuh 'aku' menjadi 'ku'.

### 4) Litotes

Litotes ditemukan pada bait-1 baris ke-4 dalam kalimat *Nginak aku bujang sare* (Melihat Aku laki-laki susah). Selanjutnya bait ke-2 baris ke-4 dan yang kalimatnya *Die bemubil aku bekerite* (Dia bermobil aku bersepeda). Klaimat di atas bermakna merendahkan diri karena orang tidak mampu.

## 6. Lagu "Aiyakh Ugan Sungai Ogan"

### a. Deskripsi

Lagu "Aiyakh Ugan Sungai Ogan" menceritakan tentang sungai kebanggaan masyarakat OKU yaitu sungai Ogan. Sungainya terletak di tengah kota yang menjadi penghubung antartempat. Sungai Ogan saat ini masih menjadi tempat masyarakat beraktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi, bermain, dan mencari ikan sehingga sungai ogan tidak pernah sepi.

### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu "Aiyakh Ugan Sungai Ogan"

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh beberapa gaya bahasa dalam lagu ini sebagai berikut.

#### 1) Aliterasi

Penggunaan aliterasi diuraikan per baris dalam bait berikut ini.



Bait ke-1

baris ke-1: kllh-kt-k-btrj	<i>Kalulah kite ke baturaje</i>
baris ke-2: ykh-bsk-d-tngny	<i>Aiyakh besak ade ditengahnye</i>
baris ke-3: kt-trblh-d-dbtny	<i>Kota terbelah due dibuatnye</i>
baris ke-4: mpt-jrmbh-bsk-pnghbngny	<i>Empat jerambah besak penghubungnye</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi k, h, dan n. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada pada bait ke-1 baris ke-1 yaitu kalimat *Kalulah kite ke Baturaja* (Kalaulah kita ke Baturaja) karena memiliki perulangan konsonan awal ‘kalulah’, ‘kite’, dan ‘ke’.

Bait ke-2

baris ke-1: ykhny-tnng-bnyk-kny	<i>Aiyakhnye tenang banyak ikannye</i>
baris ke-2: bdhllh-mncng-t-dn-md	<i>Badahlah mancing tue wan mude</i>
baris ke-3: sng-gk-mlm-ngtk-spnny	<i>Siang nggok malam ngatik sepinye</i>
baris ke-4: d-kn-gw-jm-dsn	<i>Ade kian gawe jeme disane</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, k, dan m. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada bait ke-2 baris ke-2 dalam kalimat *Badahlah mancing tue wan mude* (Tempat mancing tua dan muda yaitu perulangan konsonan awal ‘mancing’ dan ‘mude’. Selanjutnya aliterasi

terdapat pada bait ke-2 baris ke-3 yaitu kalimat *Siang nggok malam ngatik sepinye* (Siang dan malam tidak ada sepinya). Perulangan konsonan awal ‘s’ pada kata ‘siang’, ‘n’ pada kata ‘nggok’, ‘s’ pada kata ‘sepinye’, dan ‘n’ pada kata ‘ngatik’.

Bait ke-3

baris ke-1: ykh-gn	<i>Aiyakh ugan</i>
baris ke-2: tlh-jlkny-d-kt	<i>Itulah julukannye di kite</i>
baris ke-3: ykh-gn	<i>Aiyakh ugan</i>
baris ke-4: t-nm-kl-bs-jm	<i>Itu name kalu base jeme</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi k, dan n.

Bait ke-4

baris ke-1: kllh-kt-k-btrj	<i>Kalulah kite di baturaje</i>
baris ke-2: tp-kh-pstkn-ngnkny	<i>Tiap akhi pastikan nginaknye</i>
baris ke-3: kllh-kt-d-btrj	<i>Kalulah kite di baturaje</i>
baris ke-4: tlh-bdhn-cc-mt	<i>Itulah badenye cuci mate</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi l, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan bait ke-4 baris ke-1 yaitu kalimat *Kalulah kite di Baturaja* (Kalaulah kita di Baturaja) karena memiliki perulangan konsonan awal ‘kalulah’, dan ‘kite’.

2) Asonansi

Asonansi dalam lagu ini diketahui berdasarkan analisis kata per-baris dalam bait.

Bait ke-1	
baris ke-1: aua- ie-e-aae	<i>Kalulah kite ke baturaje</i>
baris ke-2: aia- aa-ae-ieae	<i>Aiyakh besak ade ditengahnye</i>
baris ke-3: oa- eea-ue-iuae	<i>Kota terbelah due dibuatnye</i>
baris ke-4: ea- eaa-ea-euue	<i>Empat jerambah besak penghubungnye</i>

Pola bunyi asonansi pada bait pertama didominasi asonansi a dan e.

Bait ke-2	
baris ke-1: aiae- ea-aa-iae	<i>Aiyakhnye tenang banyak ikannye</i>
baris ke-2: aaa- ai-ue-a-ue	<i>Badahlah mancing tue wan mude</i>
baris ke-3: ia-o- aa-ai-eie	<i>Siang nggok malam ngatik sepinye</i>
baris ke-4: ae-ia- ae-iae	<i>Ade kian gawe jeme disane</i>

Pola bunyi asonansi pada bait kedua didominasi asonansi a dan e.

Bait ke-3	
baris ke-1: aia-ua	<i>Aiyakh ugan</i>
baris ke-2: iua- uuae-i-ie	<i>Itulah julukannye di kite</i>
baris ke-3: aia-ua	<i>Aiyakh ugan</i>

baris ke-4: iu-ae-  
au-ee *Itu name kalu base  
jeme*

Pola bunyi asonansi pada bait ketiga didominasi asonansi a dan u.

Bait ke-4	
baris ke-1: aua- ie-i-auae	<i>Kalulah kite di baturaje</i>
baris ke-2: ia- ai-aia-iae	<i>Tiap akhi pastikan nginaknye</i>
baris ke-3: aua- ie-i-auae	<i>Kalulah kite di baturaje</i>
baris ke-4: iua- aee-ui-ae	<i>Itulah badenye cuci mate</i>

Pola bunyi asonansi pada bait keempat didominasi asonansi a dan u.

## 7. Lagu “Kinaklah OKU”

### a. Deskripsi

Lagu “Kinaklah OKU” menceritakan tentang keindahan kota Baturaja yang memiliki pemandangan di langit biru, sawah yang luas, gunung menjulang dan ada juga danau ranau. Kota tersebut memiliki dua sungai yang berliku-liku seperti ular meliuk-liuk.

### b. Analisis Gaya Bahasa dalam Lagu “Kinaklah OKU”

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi data diperoleh gaya bahasa berikut ini.

#### 1) Aliterasi

Penggunaan aliterasi diuraikan per baris dalam bait berikut ini.

Bait ke-1	
baris ke-1: knk-knk	<i>Kinak oi kinak</i>

baris ke-2: cndny- ngrk	<i>Cindenye negeriku</i>
baris ke-3: gn- kmrng-l-bdhk	<i>Ogan komering ulu itu badahku</i>
baris ke-4: pmndngnny-lk-lngt- nn-br	<i>Pemandangan nye lok langit nan biru</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, d, g dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama pada bait ke-1 baris ke-1 yaitu kalimat *Kinak oi kinak* (Lihat oi lihat). Dalam kalimat tersebut terdapat perulangan konsonan awal ‘kinak’, dan ‘kinak’. Selanjutnya aliterasi juga ditemukan pada bait ke-1 baris ke-4 yaitu kalimat *Pemandangannya lok langit nan biru* (Pemandangannya seperti langit yang biru yaitu perulangan konsonan awal ‘lok’, dan ‘langit’).

Bait ke-2	
baris ke-1: lk- nn-kbnggn-k	<i>Oi ilok nian kebanggaan ku</i>
baris ke-2: sw- tbntng-gnng- mnjlng-jg-tn- rmb	<i>Sawah tebentang gunung menjulung juge utan rimbe</i>
baris ke-3: d- ykh-lbh-mlk- lk-lk-lq-ng	<i>Due aiyakh libah meliok- liok lok ulaq nage</i>
baris ke-4: pst- pl-ksnny- brmcm-pl	<i>Pasati pule keseniannya bermacam pul</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi aliterasi n, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan pada bait ke-2 baris ke-3 yaitu kalimat *Due aiyakh libah meliok-liok lok ulaq nage* (Dua sungai luas meliuk-liuk seperti ular naga) yaitu perulangan konsonan awal ‘libah’, ‘liok’, dan ‘lok’. Selanjutnya aliterasi juga ditemukan pada bait ke-2 baris ke-4 di kalimat *Pasati pule keseniannya bermace juge* (Cermati juga keseniannya bermacam juga yaitu konsonan awal ‘pasati’, dan ‘pule’).

Bait ke-3	
baris ke-1: sbmbng- skndng-jd-smbynny	<i>Sebimbing sekundang jadi  semboyannya</i>
baris ke-2: d-dn-rn- d-hs-gnng-smng	<i>Ade danau ranau di hias gunung seminung</i>
baris ke-3: d-g-ptr- crt-rkyt-bh	<i>Ade gue putri cerite rakyat bahi</i>
baris ke-4: d-ykh- gn-d-pl-ykh-kmrng	<i>Ade aiyakh ugan ade pule aiyakh komering</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait kedua didominasi aliterasi n, m, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan di bait ke-3 baris ke-1 yaitu kalimat *Sebimbing sekundang jadi semboyannya* (Sebimbing sekundang menjadi semboyannya). Pada kalimat tersebut terdapat perulangan konsonan awal ‘sebimbing’, ‘sekundang’, dan ‘semboyannya’.

Bait ke-4

baris ke-1: tjn- wst-nd-slrh-ngr	<i>Tujuan wisata ndai seluruh negeri</i>
baris ke-2: knklh-pl-bjng- gds-ny	<i>Kinaklah pule bujang gadis nye</i>
baris ke-3: rmh- dn-spn-tngkh-lk	<i>Ramah dan sopan tingkah laku</i>
baris ke-4: cre- bsny-ttr-ktny- mnrk-ht	<i>Care basenye tutur katenye menarik</i>  <i>Hati</i>
baris ke-5: mrlh- mr-kngr-km	<i>Marilah-mari ke negeri kami</i>

Pola bunyi aliterasi pada bait pertama didominasi aliterasi n, m, dan k. Aliterasi perulangan konsonan awal yang sama ditemukan di bait ke-4 baris ke-5 kalimat *Marilah-mari ke negeri kami* (Marilah-mari ke negeri kami). Perulangan konsonan awal 'marilah', dan 'mari' terdapat dalam kalimat tersebut.

## 2) Asonansi

Asonansi dalam lagu ini diketahui berdasarkan kata per-baris dalam bait.

Bait ke-1

baris ke-1: ia-oi-ia	<i>Kinak oi kinak</i>
baris ke-2: iee-eai	<i>Cindenye negeriku</i>
baris ke-3: oa-oei- uu-iu-aau	<i>Ogan komering ulu itu badahku</i>
baris ke-4: eaaae-o- ai-a-iu	<i>Pemandangann ye lok langit nan biru</i>

Pola bunyi asonansi pada bait pertama didominasi asonansi e dan u.

Bait ke-2

baris ke-1: oi- io-ia-aaaa-u	<i>Oi ilok nian kebanggaan ku</i>
baris ke-2: aa- eea-uu-eua-ue- ua-ie	<i>Sawah tebentang gunung menjulung juge utan rimbe</i>
baris ke-3: ue- aia-ia-eio-io-o- a-ae	<i>Due aiyakh libah meliok-liok lok ulaq nage</i>
baris ke-4: aai- ue-eeiae-eaa-ue	<i>Pasati pule keseniannye bermacam pule</i>

Pola bunyi asonansi pada bait kedua didominasi asonansi a dan e.

Bait ke-3

baris ke-1: eii- ea-ai-eoae	<i>Sebimbing sekundang jadi semboyannye</i>
baris ke-2: ae- aa-aa-i-ia-uu-eiu	<i>Ade danau ranau di hias gunung seminung</i>
baris ke-3: Ade gue putri cerite ae-ue-ui-eie-aa-ai	<i>rakyat bahi</i>
baris ke-4: ae- aia-ua-ae-ue-aia- oei	<i>Ade aiyakh ugan ade pule aiyakh komering</i>

Pola bunyi asonansi pada bait ketiga didominasi asonansi a dan e.

Bait ke-4

baris ke-1: uua-iaa- ai-euu-eei	<i>Tujuan wisata ndai seluruh negeri</i>
baris ke-2: iaa-ue- ua-ai-e	<i>Kinaklah pule bujang gadis nye</i>

baris ke-3: aa-a-*oa-Ramah dan sopan*  
ia-a *tingkah laku*

baris ke-4: ae-*ae-Care basenye tutur*  
uu-*ae-eai-ai katenye menarik*  
*hati*

baris ke-5: aia-*ai-Marilah-mari ke*  
eeei-*ai negeri kami*

Pola bunyi asonansi pada bait keempat didominasi asonansi a dan e.

### 3) Apofasis

Afofasis ditemukan pada baris ke-1 bait ke-4 dalam kalimat *Pemandangannya lok langit nan biru* (Pemandangannya seperti langit yang biru). Dalam kalimat tersebut terdapat unsur penegasan pada kata *pemandangannya lok*.

### 4) Simile

Simile ditemukan pada bait ke-2 baris ke-3 yaitu kalimat *Due aiyakh libah meliok-liok lok ulaq nage* (Dua sungai luas berliku-liku seperti ular naga). Kata *lok* terdapat dalam kalimat di atas yang berarti seperti yang menggambarkan keindahan sungai seperti ular meliuk-liuk.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditemukan bahwa dalam kumpulan lagu daerah OKU ditemukan beberapa gaya bahasa menurut langsung tidaknya makna. Lagu *Gue Putri* meliputi 6 gaya bahasa aliterasi, 1 gaya bahasa asonansi, 1 gaya bahasa simile, 2 gaya bahasa asidenton, 1 gaya bahasa anastrof; Lagu *Cindenye Gadis OKU* terdapat 6 gaya bahasa aliterasi; Lagu *Nasib Badan* terdapat 4 gaya bahasa aliterasi dan 3 gaya bahasa litotes; Lagu *Baturaje* terdapat 3 gaya bahasa aliterasi dan 1 gaya bahasa apofasis; Lagu *Sepatu Balam* terdapat 6 gaya bahasa aliterasi, 1 gaya bahasa litotes;

Lagu *Aiyakh Ugan Sungai Ogan* terdapat 5 gaya bahasa aliterasi; Lagu *Kinaklah OKU* terdapat 6 gaya bahasa aliterasi dan 1 gaya bahasa apofasis. Variasi gaya bahasa tersebut membuat lirik lagu dalam kumpulan lagu OKU memiliki suasana yang menyenangkan, membanggakan, dan bahagia.

Adapun implikasinya hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA adalah sebagai bahan ajar atau referensi tambahan materi gaya bahasa di sekolah. Materi ini terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) kelas X semester genap yang menjelaskan tentang kreativitas siswa dalam menelaah diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat. KD 3.17 tentang menulis puisi yang memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji). Kumpulan lagu daerah OKU ini merupakan lirik yang masuk dalam genre sastra yaitu puisi. Jadi hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembelajaran sastra di SMA. Selain itu, muatan makna yang disampaikan dalam lagu juga membantu semua pihak untuk membuat generasi muda mencintai tanah kelahirannya atau daerahnya yang penuh dengan budaya yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kumpulan lagu Daerah OKU yang terdiri dari tujuh buah lagu yaitu *Cindenye Gadis OKU*, *Gue Putri*, *Nasib Badan*, *Kinaklah OKU*, *Baturaje*, *Aiyakh Ugan Sungai Ogan*, dan *Sepatu Balam* memiliki gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu aliterasi, asonansi, simile, litotes, dan apofasis.

Kumpulan lagu daerah OKU ini baik untuk diteliti lanjutan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai OKU yang kaya dan kuat kebudayaannya. Hasil penelitian ini juga dapat direkomendasikan untuk sekolah sebagai alternatif referensi atau bahan ajar mengenai gaya bahasa dalam pembelajaran sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ketiga belas. Edisi Revisi VI. Jakarta: Reneka Cipta.
- Erwanto dan Emilia Contessa. (2020). Nilai-Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muayak Pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung OKU Selatan (Sumatera Selatan). dalam *Jurnal Stlistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 13 no. 2.
- Hasan, Alwi. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermoyo R P. (2020). *Register bahasa tentang wabah COVID-19 di media whatsapp. COVID-19: perspektif Susastra dan filsafat* (I, p. 109). Yayasan Kita Menulis.
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Malatu. (2014). *Seni Musik 1 untuk Kelas VII SMP dan MtS*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Pradopo, Djoko Rahmad. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2018). *Entri Kajian, Seni dan social Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Rochani, Siti. (2012). *Lagu Daerah*. Bogor: Azka Press
- Tarigan. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Pengantar Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Uli, dkk. (2016). "Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Daerah Potianak dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa*.